

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan subjek atau kejadian secara menyeluruh seperti motivasi, tingkah dan perilaku, dan lainnya melalui kalimat deskripsi linguistik dengan metode alami. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif para peneliti dapat untuk menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar dan kata-kata tanpa bergantung pada angka secara utuh. Dalam penelitian kualitatif, empat paradigma yang digunakan ada terdapat empat paradigma yang berbeda dan dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, kritis dan konstruktivisme. Keempat paradigma ini memiliki tujuan yaitu untuk menemukan realitas atau ilmu pengetahuan yang telah berkembang (Hasyim dalam Yasin, 2022). Paradigma secara umum bisa didefinisikan sebagai seperangkat atau set kepercayaan yang mengarahkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari (Abdussamad, 2021).

Paradigma konstruktivisme merupakan sebuah ide pengetahuan yang diciptakan atau dikembangkan oleh individu berdasarkan bagaimana mereka menafsirkan dan mengalami dunia. Dalam penelitian komunikasi, paradigma konstruktivis menempatkan penekanan yang kuat pada bagaimana masyarakat membangun realitas dan bagaimana setiap individu membangun persepsi subjektif mereka sendiri melalui proses komunikasi. Paradigma ini juga menganggap bahwa persepsi, interpretasi, dan konteks sosial membentuk realitas daripada berada dalam bentuk objektif terpisah dari pengalaman individual (Faustyna, 2023).

Paradigma konstruktivisme juga penciptaan sosial dari realitas media dan juga dipahami melalui lensa konstruktivism. Dipercaya bahwa media menyediakan simbol dan representasi yang mendukung konstruksi sosial dan pandangan realitas pribadi. Mempelajari paradigma konstruktivis akan melibatkan dan memeriksa bagaimana media mempengaruhi persepsi orang, pemahaman, dan konstruksi sosial dari subjek tertentu. Hal ini berfokus pada bagaimana orang terhubung dan berkomunikasi di lingkungan sosial untuk menciptakan makna, identitas, dan

persimpangan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat pemberitaan dari media dengan permasalahan yang diangkat yaitu pengemasan pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia (Faustyna, 2023).

Pada penelitian ini, paradigma konstruktivisme adalah akan terlebih dahulu memeriksa konstruksi suatu peristiwa atau realitas, diikuti oleh formasi bagaimana ia dibentuk. Berdasarkan hal tersebut, paradigma konstruktivis digunakan dalam penelitian ini karena dianggap paling akurat dalam merangkum pesan yang dikemas di website Kemenkes dan menjelaskan topik atau masalah yang muncul melalui analisis konten kualitatif.

3.2. Metode Penelitian

- Kedua metode yang kualitatif dan teknik analisis konten digunakan dalam penelitian ini. Satu jenis analisis ilmiah yang dilakukan pada konten pesan komunikasi disebut juga dengan analisis konten. Para peneliti menggunakan analisis konten sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian yang dikenal sebagai analisis konten melihat secara dekat pada informasi tertulis dan cetak dari media. Peneliti menggunakan analisis isi atau *content analysis* pada penelitian ini. Konten yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian analisis isi adalah teks, video, gambar dan simbol.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk memberikan deskripsi tentang penyakit katastrofik yang berdasarkan data menjadi penyakit paling mematikan di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Kemenkes mengemas pemberitaan di website Kemenkes untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyakit katastrofik. kesimpulannya Metode analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif (West & Turner (2013) dalam (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode analisis isi dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengemasan berita yang

dilakukan oleh Kemenkes di website Kemenkes terkait penyakit katastrofik. Fokus analisis ini akan mencakup elemen penting dalam pengemasan berita seperti unsur berita, jenis berita, nilai berita dan narasumber berita. Untuk mengurangi subjektivitas dalam penelitian maka, penelitian akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tahapan coding bersama dengan *coder* lain yang hasilnya akan dihitung atau ditentukan dengan memakai rumus holsti. Dengan demikian, maka peneliti nantinya dapat memberikan deskripsi yang mendalam tentang cara Kemenkes mengemas pemberitaan penyakit katastrofik di websitenya.

3.3. Unit Analisis

Morissan mengungkapkan bahwa unit analisis adalah seluruh item atau hal yang diteliti untuk mendapatkan ringkasan unit analisis yang akan dianalisis (Morrisan, 2017) Sedangkan menurut Menurut Hamidi dalam (Rifada, 2021) unit – unit ini dapat terdiri dari orang, kelompok, organisasi, hal-hal atau peristiwa sosial seperti aktivitas bertemu antara individu dan kelompok. Dengan menggunakan unit analisis yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang akurat serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) mengklaim bahwa peneliti harus mempertimbangkan aksesibilitasm relevansi, signifikasi, dan keunikan saat memilih unit analisis.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan untuk analisis adalah pemberitaan mengenai penyakit empat penyakit katastrofik yaitu jantung, kanker, stroke, dan ginjal yang disajikan oleh Kemenkes pada periode Januari 2022-Maret 2024. Alasan peneliti memilih isu katastrofik adalah karena berdasarkan data yang diambil dari databoks penyakit katastrofik di Indonesia telah mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 18,6 persen dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 kasus penyakit katastrofik yang paling banyak ditemukan adalah jantung, kanker, stroke, dan gagal ginjal (Ahdiat, 2023). Pada periode Januari 2022–Maret 2024 Kemenkes cukup banyak mengeluarkan pemberitaan yang meliputi penyakit katastrofik. Adapun kriteria berita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dipublikasikan sepanjang Januari 2022-Maret 2024;

2. Berbentuk tulisan atau teks; dan
3. Membahas empat penyakit katastrofik (jantung, kanker, strok, dan ginjal).

Dari kriteria konten berita yang ada, berita-berita yang telah disortir oleh peneliti ada sebanyak 89 unit analisis yaitu:

Tabel 3.1. Konten berita katastrofik tahun 2022

No	Judul Berita	Tanggal
1	Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan	2 Februari 2022
2	Waspada Penyakit Ginjal, Kenali Ciri dan Cara Pencegahan	17 Maret 2022
3	Kemenkes Tambah 3 Jenis Vaksin Imunisasi Rutin, Salah Satunya HPV	23 April 2022
4	Gerakan Bulan Deteksi Dini PTM dimulai, Pemerintah Lakukan Pemeriksaan Antropometri Hingga Sadanis	18 Mei 2022
5	Cegah Penyakit Tidak Menular, Pegawai Kemenkes Lakukan Deteksi Dini	19 Mei 2022
6	Ini Faktor Pemicu Kekambuhan Penyakit Jantung, Jemaah Harus Hati-Hati	1 Juni 2022
7	Jemaah dengan Penyakit Jantung Diminta tidak Memaksa Melontar Jumroh	9 Juli 2022
8	Jemaah Haji Wafat Didominasi Penyakit Jantung	18 Juli 2022
9	Kemenkes & Biofarma Luncurkan Alat Deteksi Kanker Usus	19 Juli 2022
10	Kemenkes dan Cleveland Clinic Jajaki Kerja Sama Pengembangan Pelayanan Kardiovaskular di Indonesia	21 September 2022
11	Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian, Kemenkes Perkuat Layanan Primer	29 September 2022
12	Cegah Penyakit Jantung, Menkes Budi Ajak Masyarakat Aktivitas Fisik	3 Oktober 2022
13	Cegah Kanker Payudara, Pemerintah akan Penuhi Kebutuhan Mammogram di 514 Kabupaten/Kota	10 Oktober 2022
14	Tingkatan Kualitas dan Layanan Stroke Lewat Transformasi Kesehatan	11 Oktober 2022
15	Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada	17 Oktober 2022
16	Kemenkes Terbitkan Tata Laksana Penanganan Gagal Ginjal Akut Pada Anak	17 Oktober 2022
17	Kemenkes : Tidak Ada Kaitan Gagal Ginjal Akut Pada Anak Dengan COVID-19	18 Oktober 2022
18	Kemenkes Ambil Kebijakan Antisipatif Untuk Cegah Gangguan Ginjal Pada Anak	19 Oktober 2022
19	Obat Gangguan Ginjal Akan Diberikan Secara Gratis	25 Oktober 2022
20	Tak Ada Penambahan Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut, Namun Tetap Waspada	25 Oktober 2022
21	Tindakan Paling Tinggi Pasien Stroke : Pembedahan Clipping Aneurisma Cerebrovaskular	26 Oktober 2022
22	Pengampuan Layanan Prioritas Stroke: Pasien Tidak Usah Dirujuk ke Luar Daerah	26 Oktober 2022
23	Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Menurun	27 Oktober 2022
24	Tekan Risiko Stroke, Masyarakat Dianjurkan Teratur Cek Kesehatan	30 Oktober 2022
25	Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis	31 Oktober 2022
26	Angka Kesembuhan Pasien Gangguan Ginjal Akut Meningkat	1 November 2022
27	Kasus Gangguan Ginjal Akut Terus Menurun Sejak 18 Oktober	4 November 2022
28	Implementasi Transformasi Layanan Kesehatan Rujukan, RS Jantung Harkit Launching Gedung Baru	8 November 2022

29	Center of Excellence Penyakit Katastropik Terbesar di Indonesia Mulai Dibangun	9 November 2022
30	Wujudkan Transformasi Layanan Rujukan, RS Jantung Harapan Kita jadi RS Pertama Transplantasi Jantung di Indonesia	9 November 2022
31	Tidak ada Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut	16 November 2022
32	Menkes Budi Minta Operasi Jantung Pasang Ring bisa Dilakukan di Semua Kabupaten/Kota	26 November 2022
33	Bersama Oase Perkuat Gerakan SADARI dan SADANIS	26 November 2022
34	Tindakan Intervensi Jantung Non Bedah Perdana di Maluku, Wujud Nyata Transformasi Rujukan	3 Desember 2022
35	RSUD NTB Berhasil Operasi Jantung Terbuka Pertama	16 Desember 2022
36	Jadi RS Terbesar di Wilayah Timur, Menkes Budi Minta RSUP Kupang Tangani Jantung, Stroke, Ginjal	22 Desember 2022
37	Kemenkes Pastikan Layanan 4 Penyakit Katastropik Dapat Dilakukan di RSUD Kabupaten/Kota	24 Desember 2022
38	RSUP Prof. dr. I Gusti Ngoerah Terapkan Teknologi Terkini dalam Penanganan Stroke	26 Desember 2022
39	Kurangi Kematian Penyakit Jantung Bawaan pada Bayi Baru Lahir dengan Cathlab	29 Desember 2022

Sumber: *Olahan Data Peneliti, 2024*

Tabel 3.2. Konten berita katastrofik tahun 2023

No	Judul Berita	Tanggal
1	Gas Pol Penuhi Alat Kesehatan di Rumah Sakit	17 Januari 2023
2	Punya Alat Baru, RSJPD Harapan Kita Kini Bisa Deteksi Penyakit Jantung Lebih cepat dan Akurat	19 Januari 2023
3	Indonesia Bangun <i>Center of Excellence</i> Penyakit Katastropik Wilayah Timur	31 Januari 2023
4	HPV DNA Jadi Metode Baru Deteksi kanker Leher Rahim	2 Februari 2023
5	Kemenkes dan MD Anderson Cancer Jalin Kerja Sama Atasi Kanker	3 Februari 2023
6	Menkes Ajak Masyarakat Berani Deteksi Kanker	4 Februari 2023
7	Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Pada Anak, Pemerintah Siapkan Langkah Antisipatif	6 Februari 2023
8	Deteksi Dini Stroke, RS PON Hadirkan Layanan Unggul <i>Brain Check Up</i>	6 Februari 2023
9	Dukung Peningkatan Layanan Jantung Anak di Indonesia IDAI-PERKI Tandatangani MoU	6 Februari 2023
10	Kemenkes Kejar Target Semua RS Bisa Layani Pasien Kanker	6 Februari 2023
11	Satu Pasien Gagal Ginjal Dinyatakan Negatif	10 Februari 2023
12	Kanker Dapat Dikendalikan, Menkes : Kuncinya Deteksi Dini	19 Februari 2023
13	Wakemenkes Dante Tekankan Pentingnya Kolaborasi Kemenkes-Universitas dalam Menurunkan Beban Penyakit Katastropik	27 Februari 2023
14	Gejala Penyakit Ginjal Kronis Sering Tidak Terasa, Tiba-tiba Stadium 5	7 Maret 2023
15	RSUP Kandou Manado Berhasil Lakukan Transplantasi Ginjal Perdana di Indonesia Timur	18 Maret 2023
16	RS jantung Harkit Raih Penghargaan Internasional Kategori RS Khusus	3 April 2023
17	<i>One Stop Service</i> , Deteksi Dini Kanker Paru di RSUP Persahabatan	4 April 2023
18	Skrining 14 Jenis Penyakit ini Gratis, Kemenkes Minta Masyarakat Memanfaatkannya	15 April 2023
19	Masyarakat Dapat Mengakses Informasi Obat Kanker di SATUSEHAT <i>Mobile</i>	20 April 2023
20	Miliki Alat Bantu Hemodinamik iVAC 2L, Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Sukses Operasi Dua Pasien Jantung Berisiko Tinggi	5 Mei 2023

21	Operasi Perdana Menggunakan <i>Cath Lab</i> di RSUD Komodo, Pasien Jantung Koroner : Tidak Terasa Sakit	11 Mei 2023
22	IAEA Jalin Kerja Sama Perkuat Fasilitas Radiodiagnostik, Kedokteran Nuklir, dan Radioterapi	21 Mei 2023
23	Cegah Kanker Pemerintah Gencarkan Program Promotif dan Preventif	22 Mei 2023
24	Pemerintah Penuhi Alat Rumah Sakit Melalui Dana Pemulihan Ekonomi Nasional	23 Mei 2023
25	Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Diperluas ke Posyandu	26 Mei 2023
26	Kemenkes Kembangkan Pengobatan Kanker Menggunakan Terapi Sinar Proton	8 Juni 2023
27	Jemaah Haji Diimbau Waspada Serangan Penyakit Jantung Saat Beribadah	18 Juni 2023
28	RSUD dr. Kanujoso Balikpapan Punya Alat Canggih ESWL, Bisa Atasi Batu Ginjal Tanpa Operasi	21 Juni 2023
29	Kembangkan Terapi Kanker Mutakhir, RS Kanker Dharmais Jalin Kerja Sama dengan RS Jepang	10 Juli 2023
30	Kemenkes Canangkan Perluasan Imunisasi Gratis Untuk Cegah Kanker Leher Rahim	9 Agustus 2023
31	Cegah Penyakit Jantung dengan Menerapkan Perilaku CERDIK dan PATUH	25 September 2023
32	Permudah Akses Masyarakat, Wamenkes Resmikan Layanan Hemodialisis RS Hasri Ainun Habibie	23 Oktober 2023
33	SeGeRa ke RS Untuk Cegah Faktor Risiko Stroke	27 Oktober 2023
34	HUT ke-30 RS Kanker Dharmais, Menkes Resmikan 3 Layanan Deteksi Dini Kanker	5 November 2023
35	Pemerintah RI-UEA Bangun RS Jantung di Surakarta	28 November 2023
36	RSUP HAM Kembali Lakukan Operasi Transplantasi ginjal, Kelima Kali Sejak 2017	5 Desember 2023
37	RI-Jepang Perluas Layanan Kardiovaskular di RS Jantung Harapan Kita	13 Desember 2023
38	Pemerintah Perkuat Deteksi Dini Kanker	15 Desember 2023
39	Deteksi Dini Kanker Dapat Menyelamatkan Hidup	16 Desember 2023
40	Alat <i>Cath Lab</i> untuk Penyakit Strok dan Jantung Kini Tersedia di RSUD Kota Bogor	28 Desember 2023

Sumber: *Olahan Data Peneliti, 2024*

Tabel 3.3. Konten berita katastrofik tahun 2024

No	Judul Berita	Tanggal
1	Menkes Budi Targetkan RS Vertikal Surabaya Jadi Super Hub Layanan Kanker, Stroke, Jantung	14 Januari 2024
2	Kemenkes dan Viva Anak Kanker Indonesia Sepakat Perkuat Kerja Sama	15 Januari 2024
3	RSUP Fatmawati Berhasil Transplantasi Ginjal Perdana Pasien Usia 20, Ibu Kandung jadi Penderma	22 Januari 2024
4	Skrining Kanker Serviks Modal Utama Tanggulangi Kematian Perempuan	2 Februari 2024
5	Deteksi Dini Kunci Selamatkan Penderita Kanker	4 Februari 2024
6	Kementerian Kesehatan Target Tiap Provinsi Miliki Rumah Sakit Utama Layanan Kanker	6 Februari 2024
7	RS Rujukan Harus Jadi Pengampu yang Berikan Pembekalan Deteksi Dini Penyakit Katastropik	17 Februari 2024
8	Hari Kanker Sedunia, Kemenkes Upayakan Deteksi Dini Kanker Lebih Mudah dan Murah di Puskesmas	17 Februari 2024
9	Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks	22 Februari 2024
10	Diampu RSUP Vertikal Kemenkes, RSUD di Jakarta Diharapkan Mampu Layani Penyakit Prioritas	6 Maret 2024

Sumber: *Olahan Data Peneliti, 2024*

Unit analisis yang telah dikumpulkan oleh peneliti sama dengan unit observasi. Selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan alat ukur yang diperlukan sesuai dengan lembar coding yang telah disiapkan dengan tujuan untuk menyusun kesimpulan yang relevan pada penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) ada banyak teknik untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian seperti survei, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan metode yaitu dokumentasi tentang pengemasan berita penyakit katastrofik di website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024. Metode pengumpulan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

- Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung seperti dokumen penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi akan menjadi data primer. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan menggunakan buku, dokumen, gambar serta arsip yang mengandung banyak data untuk mendukung laporan penelitian. Data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah sebuah cara untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berasal dari dokumen tulisan, arsip dan buku, serta gambar dalam bentuk laporan serta informasi yang membantu. Dokumentasi memiliki fungsi dalam mengumpulkan informasi yang kemudian mengamati untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi berupa Pengemasan Berita Penyakit Katastrofik di Website Kemenkes Periode Januari 2022 – Maret 2024. Kriteria yang akan digunakan yaitu pemberitaan penyakit katastrofik meliputi pencegahan, pelayanan, dan lainnya. Ini adalah prosedur yang digunakan dan dikumpulkan untuk meringkas data oleh peneliti. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan topik pembahasan yaitu yang membahas penyakit katastrofik dengan mempertimbangkan unsur dari pengemasan berita sesuai dengan konsep di dalamnya.

2. Data sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber kedua yang diperlukan dikenal sebagai data sekunder dalam penelitian (Bungin, 2017). Metode pengumpulan data penelitian sekunder adalah dengan penelitian kepustakaan atau menelusuri studi pustaka. Metode pengumpulan data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan referensi tambahan seperti buku, jurnal, dan referensi terkait dengan subjek penelitian, tujuan dan sebagainya.

Studi ini menggunakan literatur dengan mengumpulkan data dan informasi dari banyak studi perpustakaan yang relevan dengan topik yang ada. Selanjutnya, data yang didapatkan dari penelitian literatur atau studi literatur ini dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai referensi. Informasi awal yang diperoleh dari penelitian sebelumnya ,buku, jurnal, artikel online dan lainnya akan digunakan untuk mendukung data ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis dan pengolahan data dan juga membantu dalam memahami masalah yang akan diteliti, yakni pengemasan berita penyakit katastropik di website Kemenkes periode Januari 2022-Maret 2024. Kemudian semua data studi kepustakaan akan diproses, dianalisis, dan ditampilkan sebagai sumber data.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam studi atau penelitian data, sangat penting dilakukan pengujian data untuk memastikan kredibilitas data, karena hal tersebut maka diperlukan pengujian reliabilitas dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini penting karena penelitian kualitatif membutuhkan bukti yang lebih banyak agar hasil temuan dapat diterima dan tidak bisa dipertanyakan. Menurut (Sugiyono, 2018) Untuk melihat keabsahan penelitian, dapat dilihat dari 4 kriteria, antara lain:

1. Kredibilitas: adalah ukuran uji reliabilitas ayng digunakan bersamaan dengan temuan untuk memastikan bahwa penelitian tidak diragukan lagi dan memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan atau penelitian ilmiah

2. Transferabilitas: adalah metode untuk menemukan nilai melalui pertanyaan, nantinya hasil penelitian dapat diimplikasikan dan dapat digunakan sebagai kesimpulan informasi untuk orang lain
3. Depenabilitas: merupakan pemeriksaan untuk mengetahui apakah masing-masing peneliti mencapai hasil yang sama, hal ini berarti terdapat kerja sama yang baik antara peneliti dan pembimbing mengevaluasi untuk melihat apakah peneliti mendapatkan hasil yang sama, menunjukkan bahwa kolaborasi produktif antara peneliti dan mentor atau pembimbing
4. Konfirmabilitas: penilaian atau analisis yang dilakukan peneliti terhadap temuan penelitian untuk menentukan bagaimana mereka berhubungan dengan tujuan penelitian

Pada penelitian ini, konfirmabilitas adalah teknik pengujian data yang digunakan. Dalam uji konfirmabilitas sering disebut juga sebagai uji validitas penelitian. Konfirmabilitas bisa dikatakan objektif atau valid apabila data disepakati oleh banyak orang. Ketika hasil penelitian dikumpulkan dengan beberapa orang, seseorang dapat berbicara tentang penelitian yang objektif. Jika hasil adalah bagian dari proses penelitian, maka penelitian dapat dikatakan sudah mematuhi persyaratan konfirmabilitas. Ketika tidak ada ketidaksesuaian yang jelas antara informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan informasi yang sebenarnya tentang subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan valid dan kompeten.

Reliabilitas Antar Coder = $\frac{2M}{N1 + N2}$

Keterangan : M = Jumlah coding yang sama

N1 = jumlah coding coder 1

N2 = jumlah coding coder 2

Formula Holsti telah menunjukkan bahwa rentang reliabilitas dari 0 hingga 1. Artinya, jika angka 0 menunjukkan bahwa para coder tidak menyetujui apapun, dan angka 1 menunjukkan bahwa para coder setuju sepenuhnya. Reliabilitas berkorelasi positif dengan angka. 70 % atau 0,7% adalah batas kepercayaan

minimum yang dapat diterima atau ditoleransi. Jika hasilnya kurang dari 70% atau 0,7% maka alat ukur dianggap tidak reliabel.

Pada penelitian ini, untuk menjadi seorang coder ada beberapa syarat yaitu memiliki pemahaman tentang analisis isi dan pengemasan berita terkait semua indikator yang ada di dalamnya, dan sudah pernah membaca pemberitaan penyakit katastrofik sesuai dengan objek yang saat ini peneliti lakukan. Sehingga Rafli Goenito Diwanggoro akan menjadi coder 2 pada penelitian ini karena telah memenuhi syarat dalam menjadi coder 2. Apabila antara coder 1 dan coder 2 mempunyai batasan dan definisi yang sama maka alat ukur dan *coding sheet* dapat dikatakan valid. Dalam indikator yang tertera pada *coding sheets* terdapat beberapa kategori yang dapat dipilih lebih dari satu yaitu pada kategori unsur berita, nilai berita, dan narasumber berita. sedangkan kategori yang hanya bisa dipilih satu yaitu pada jenis berita.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas (Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji reliabilitas CR=2M/N1+N2	Presentase
Unsur Berita	<i>Who</i>	89	85	2(85)/89+85	97%
	<i>What</i>	89	89	2(89)/89+89	100%
	<i>Where</i>	79	76	2(76)/79+76	98%
	<i>When</i>	84	78	2(78)/84+78	96%
	<i>Why</i>	78	78	2(78)/78+78	100%
Jenis Berita	<i>How</i>	64	59	2(59)/64+59	95%
	<i>Straight news</i>	65	60	2(60)/65+60	96%
	<i>Interpretative reports</i>	20	23	2(20)/20+23	93%
Nilai Berita	<i>Feature</i>	4	6	2(4)/4+6	80%
	<i>Significance</i>	80	75	2(75)/80+75	96%
	<i>Timeliness</i>	69	65	2(65)/69+65	97%
	<i>Magnitude</i>	64	62	2(62)/64+62	98%
	<i>Proximity</i>	28	24	2(24)/28+24	92%
	<i>Impact</i>	63	66	2(63)/63+66	97%
	<i>Prominence</i>	-	-	-	-
	<i>Conflict</i>	-	-	-	-
	<i>Human interest</i>	13	14	2(13)/13+14	96%
	<i>Currency</i>	-	-	-	-
Narasumber Berita	Pejabat,	62	62	2(62)/62+62	100%
	Kementerian Kesehatan				
	Tenaga Kesehatan	46	46	2(46)/46+46	100%
	Pakar Kesehatan	13	13	2(13)/13+13	100%
	Pasien dan Keluarga Pasien	6	6	2(6)/6+6	100%
Rata-Rata					96%

Pada tabel di atas terlihat bahwa hasil tes reliabilitas pada semua indikator antara coder 1 dan 2 semua persentase berada di atas angka 70. Jika menurut rumus

Holsti, 0,7% atau 70% menjadi angka reliabilitas minimal yang diterima maka hasil di atas menunjukkan bahwa coder dan alat ukur telah benar-benar reliabel. Kesimpulannya, semua indikator antara coder 1 dan 2 dianggap sudah sangat reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Jika data yang dikumpulkan terdiri dari kumpulan kata-kata spesifik dibandingkan rangkaian kata dan tidak bisa diklasifikasikan sesuai dengan struktur klasifikasi, analisis data kualitatif dilakukan. Informasi penting dalam dokumen diperhatikan dan dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan data. Selama proses analisis data, terbagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Reduksi data Ini adalah prosedur yang digunakan dan dikumpulkan untuk meringkas data oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan unit analisis berupa teks dari website Kemenkes selama periode Januari 2022 – Maret 2024. Reduksi data akan dilakukan dengan menggunakan coding yang sesuai dengan konsep pengemasan berita yakni unsur berita, jenis berita, nilai berita, dan narasumber berita. Terdapat beberapa kategori yang dapat dipilih lebih dari satu.

Tabel 3.5. Tabel Operasional Konsep

No	Kategori	Indikator	Definisi Operasional
1	Unsur Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Who</i> (siapa) 2. <i>What</i> (apa) 3. <i>Where</i> (di mana) 4. <i>When</i> (kapan) 5. <i>Why</i> (mengapa) 6. <i>How</i> (bagaimana) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan siapa yang terlibat di kejadian tersebut baik langsung atau tidak langsung 2. Informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh pelaku dan korban saat kejadian berlangsung 3. Menyangkut di mana kejadian tersebut terjadi. Kejadian bisa ditulis secara ringkas atau rinci 4. Berkaitan dengan waktu kejadian berlangsung. Waktu ditulis dengan tanggal, hari, jam atau menit 5. Biasanya akan menjelaskan alasan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi 6. Bagaimana terjadinya peristiwa tersebut, hal ini bisa memberikan fakta mengenai proses kejadian seperti alur kejadian dan suasana kejadian yang tengah diberitakan

2	Jenis Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Straight news</i> (berita langsung) 2. <i>Interpretative report</i> (berita interpretatif) 3. <i>Feature story</i> (berita <i>feature</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa 2. Biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan <i>why</i> (mengapa) 3. Dibuat untuk menarik perhatian pembacanya dan biasanya beritanya tidak terlalu penting
3	Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penting (<i>Significance</i>) 2. Aktualitas (<i>timeliness</i>) 3. Pengaruh (<i>magnitude</i>) 4. Kedekatan (<i>proximity</i>) 5. Dampak (<i>impact</i>) 6. Ketokohan (<i>prominence</i>) 7. Konflik (<i>conflict</i>) 8. Ketertarikan manusia (<i>human interest</i>) 9. Kekinian (<i>currenncy</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artinya terkait dengan kepentingan banyak orang. 2. Setiap peristiwa, kegiatan, maupun kejadian yang sedang terjadi langsung disebarkan kepada publik 3. Seberapa luas pengaruh suatu kejadian atau peristiwa bagi masyarakat atau publik 4. Menekankan kepada kedekatannya dengan masyarakat dari perspektif psikologis, geografis, dan ideologis 5. Peristiwa yang berdampak luas kepada masyarakat 6. Berhubungan dengan politisi, seniman, artis, dan orang terkenal lainnya 7. Segala sesuatu yang mengandung unsur pertentangan 8. Segala sesuatu yang membuat manusia tersentuh 9. Topik yang menarik perhatian masyarakat luas
4	Narasumber Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pejabat Kemenkes 2. Tenaga kesehatan 3. Pakar kesehatan 4. Pasien dan keluarga pasien 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menteri kesehatan, wakil menteri kesehatan, juru bicara Kemenkes, dan pejabat Eselon I (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dirjen Kesehatan Masyarakat, dan Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan) 5. Dokter, Bidan, Perawat, Ahli Gizi dan Psikolog 6. Pakar kesehatan dan spesialis

2. Penyajian data

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan kumpulan data untuk bisa sampai pada kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan membuat tabel berisi berita – berita berita yang telah membahas penyakit katastrofik periode Januari 2022 – Maret 2024

3. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Metode ini akan mulai dilaksanakan jika semua data untuk penelitian telah didapatkan . Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa indikator di lembar *coding* dan menarik kesimpulan darinya

Dalam penelitian ini dilakukan pengurangan data atau reduksi data untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat sesuai subjeknya. Peneliti akan terus mengumpulkan data untuk membuat ringkasan yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kategori atau klasifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menyajikan data adalah langkah berikutnya di mana peneliti menggunakan data yang relevan. Kemudian, pernyataan data yang dikategorikan pada lembar koding digunakan untuk melakukan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini adalah pada pengambilan periode yaitu pada tahun 2022 sampai 2024 saja.